

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan secara terus menerus ke arah tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual. Banyak bidang untuk melakukan pembangunan salah satunya melalui ekonomi. Sektor ekonomi di Indonesia dapat dijalankan melalui tiga badan usaha, yaitu BUMN, BUMS, dan Koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang memegang peranan penting untuk turut serta menyukseskan pembangunan nasional terutama pembangunan ekonomi pada organisasi koperasi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 dicantumkan bahwa :

”Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

Koperasi merupakan amanah konstitusi untuk perekonomian Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Koperasi harus bisa bersaing dengan badan usaha lainnya. Kemampuan bersaing dapat diwujudkan melalui rekayasa proses bisnis. Salah satu rekayasa proses bisnis yang bisa dilakukan adalah pada fungsi produksi untuk mencapai produksi yang optimal yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas melalui efektivitas proses yang kan berdampak akhir pada efisiensi proses produksi. Dikatakan efisien adalah ketika sumberdaya yang digunakan dalam produksi tidak terbuang percuma (*minimalisir waste*) dan dikatakan efektif adalah ketika proses produksi dapat dilakukan secara tepat dan benar.

Efektivitas proses produksi dapat dilakukan dengan cara *lean production*. *Lean production* atau *lean manufacturing* atau lebih dikenal sebagai *lean*, merupakan metode optimal untuk memproduksi barang melalui peniadaan *waste* (pemborosan). *Lean* berdasarkan pada penerapan *flow* (aliran), sebagai ganti *batch* dan antrian. *Lean manufacturing* adalah filosofi manajemen proses yang berasal dari *Toyota Production System* (TPS), yang menitik beratkan pada peniadaan *waste* dengan tujuan peningkatan kepuasan konsumen secara keseluruhan. Peniadaan *waste* dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu peta proses lalu melihat waktu baku dan membuat mapping dari proses

produksi itu sendiri. Maka dari itu, *lean production* itu sangat penting untuk kegiatan produksi terutama dalam koperasi agar dapat berkompetitif dengan perusahaan lainnya.

Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang dalam kegiatan usahanya dari, oleh dan untuk anggota, dengan tugas pokok membantu meningkatkan kegiatan usaha agar tercipta kesejahteraan anggota beserta keluarga secara optimal dan komprehensif. Koperasi ini merupakan koperasi produsen kopi yang terletak di Jalan Bandung – Pangalengan KM 36,5 Desa Margamulya Kec. Pangalengan Kab. Bandung Jawa Barat, Indonesia. baru di badan hukumkan pada tanggal tanggal 18 Maret 2014 dengan No. 518/BH/KEP.II-KOP/IV/2014/ tanggal 25 April 2014.

Ada dua kegiatan usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya, yaitu pengolahan kopi dan kafe. Namun yang menjadi kegiatan usaha utama adalah dalam pengolahan kopi sebagai produsen kopi yang nantinya akan dikirim ke mancanegara maupun lokal. Dalam pengolahan kopi untuk penyediaan pasokan kopi ke konsumen, tentu tidak lepas dari kegiatan produksi. Dari mulai penanaman sampai pada produk akhir yaitu kopi. Baik masih dalam bentuk *greenbeen*, *roastbeen*, ataupun kopi bubuk. Jenis kopi yang produksi oleh Koperasi Produsen Kopi Margamulya adalah kopi arabica dan robusta. Namun persentase yang dihasilkan lebih banyak kopi arabica. Berikut disajikan data pengembangan produksi dan pemanfaatan lahan perkebunan kopi di Jawa Barat:

Tabel 1.1. Perkembangan produksi dan pemanfaatan lahan perkebunan kopi Jawa Barat

Tahun	Produksi/thn (ton)		Total (ton)	% Kenaikan (ton)	Pemanfaatan Lahan (Ha)		Total (Ha)	% Kenaikan (Ha)
	Robusta	Arabika			Robusta	Arabika		
2015	8.066	9.395	17.461	-	15.750	16.808	32.558	-
2016	7.068	9.480	16.548	- 5.23	16.027	17.081	33.108	1.69
2017	7.170	9.475	16.645	0.57	16.440	17.415	33.855	2.26

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa tahun produksi kopi keseluruhan mengalami fluktuasi dengan rasio penurunan pada tahun 2015 – 2016 sebesar 5.23 % atau 913 ton dan peningkatan pada tahun 2016 – 2017 sebesar 0.57 % atau 97 ton. Namun, diantara kedua jenis kopi yang diproduksi, arabika lebih besar volume produksinya dibandingkan robusta. Demikian juga pemanfaatan lahan untuk penanaman kopi mengalami peningkatan pada tahun 2015 – 2016 sebesar 1.69 % atau 550 Ha dan peningkatan pada tahun 2016 – 2017 sebesar 2.26 % atau 747 ton. Rata-rata peningkatan keseluruhan dari tahun 2015 – tahun 2018 sebesar 1,97 %. Dengan pemanfaatan lahan untuk kopi arabika lebih tinggi dibandingkan dengan robusta.

Koperasi Produsen Kopi Margamulya ini memiliki 200 orang anggota yang seluruhnya merupakan petani kopi, mereka yang memasok kopi – kopi pada koperasi untuk selanjutnya diolah oleh Bagian Produksi. Para anggota koperasi bertempat tinggal di sekitar lokasi koperasi di Pangalengan sampai lembah Gunung Tilu.

Koperasi harus mampu bersaing secara kompetitif untuk efektivitas proses produksi dimana nantinya akan pula berpengaruh terhadap menurunnya biaya produksi sehingga hal ini berdampak pada promosi ekonomi anggota. Efektivitas proses dapat dilakukan dengan mengetahui waktu baku, metode kerja yang tepat, diharapkan akan mengurangi waktu kerja dan akan menambah jumlah produksi. Dengan menganalisis dimana letak *waste* kita dapat membuat *value stream mapping* untuk model *lean production*.

Koperasi menerapkan sistem produksi berdasarkan jumlah minimal ceri kopi yang dapat diolah. Ceri kopi adalah buah kopi yang sudah matang/berwarna merah yang siap untuk diolah. Jadi sebelum mencapai kapasitas minimal produksi, koperasi tidak akan mengolahnya tetapi menimbun ceri terlebih dahulu dalam jumlah tertentu untuk diolah. Berikut adalah data produksi 1 tahun terakhir:

Tabel 1.2. Produksi Kopi KPKM Mei 2018 – Maret 2019

No	Bulan	Produksi (kg)	Pembayaran (Rp)	Total Transaksi (kali)
Tahun 2018				
1	Mei	24.140,2	249.617.900	551
2	Juni	18.561,5	114.863.000	450
3	Juli	7497	72.474.250	320
4	Agustus	2.087,5	17.802.500	260
5	September	590	5.015.000	56
6	Okt-Jan	-	-	-
Tahun 2019				
7	Februari	692,9	5.889.650	45
8	Maret	1.918,5	17.093.750	94

Sumber : Buku Produksi Kopi, Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Dari table dihalaman sebelumnya dapat kita lihat variasi jumlah produksi cenderung menurun dikarenakan musim panen jatuh pada kisaran bulan Maret – bulan Agustus. Hal demikian tentu dapat dilihat dari jumlah transaksi tiap bulan dimana transaksi bulan Mei – Agustus cenderung lebih sering dan terus menurun seiring musim panen habis. Banyaknya hasil panen dan jumlah transaksi tentu akan membuat variasi total waktu produksi yang berbeda pada akhirnya akan membuat biaya produksi yang berbeda pula. Perlu adanya penyesuaian standar waktu proses setiap stasiun kerja.

Dalam pengolahan kopi, Terdapat 5 jenis pengolahan untuk membuat variasi rasa kopi, yaitu *semiwash*, *fullwash*, *honey*, *natural*, dan *wine*. Jumlah produksi terbanyak adalah proses pengolahan *semiwash*. Proses pengolahan diawali dari koperasi menerima ceri, ceri yang telah diterima dicuci terlebih dahulu, lalu masuk ketahap pengambangan, kemudian ditentukan ingin menggunakan proses pengolahan seperti apa. Kopi yang telah setengah jadi digiling sampai menjadi beras atau tinggal biji nya, kemudian dicuci kembali untuk selanjutnya dijemur sampai kadar air 12 %. Koperasi Produsen Kopi Margamulya dapat melakukan perampingan produksi untuk efisiensi proses produksi sehingga jumlah produksi dapat meningkat. Dengan mengetahui dimana letak pemborosan dari proses produksi kopi. Proses produksi yang efektif pada akhirnya dapat menurunkan biaya produksi. Belum diketahui tentang metode kerja secara mendetail dan waktu baku dalam proses produksi.

Berikut adalah hasil observasi mengenai waktu proses pengolahan kopi:

Tabel 1.3. Waktu Proses Pengolahan Kopi

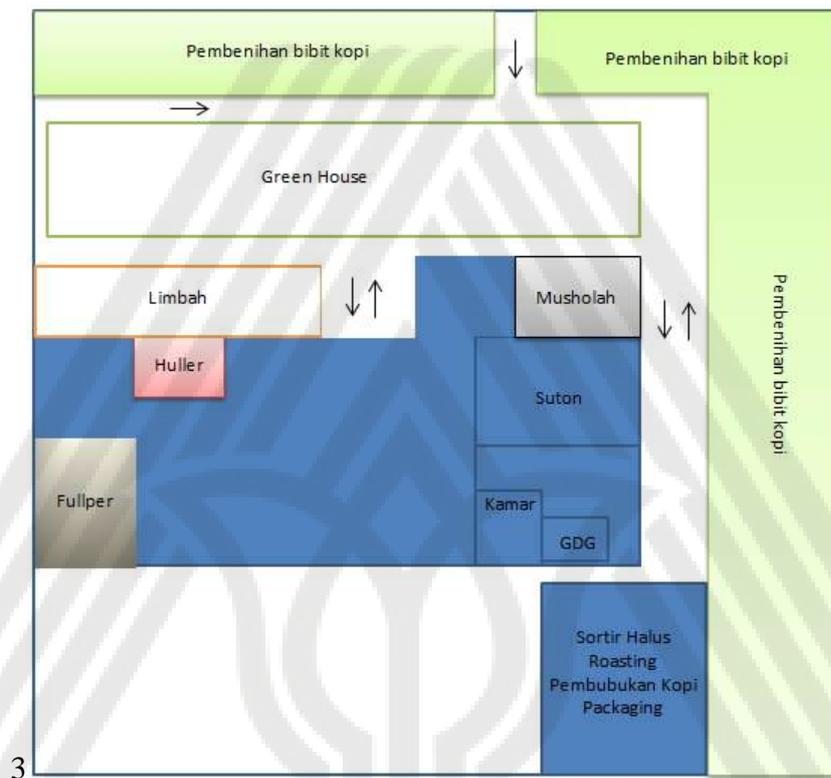
No	Proses	Observasi Ke - (dalam detik/kg)					
		1	2	3	4	5	6
1	Penimbangan	8	11	15	17	14	10
2	Sortir Ceri	61	50	10	15	13	31
3	Fulper	5.3	7.8	7.4	18.1	11.1	8.1
4	Rendam	1 Malam					
5	Cuci	4.4	5.5	8.5	5.4	9.6	7.1
6	Jemur	3 Hari					
7	Huller	6.8	6.9	6.3	7.9	8.1	7.4
8	Jemur	4 Hari					
9	Suton	1.8	1.9	2.0	1.8	2.1	2.2
10	Packaging	46.5	45.4	37.2	50.3	41.3	39.6

Sumber : Observasi pada KPKM, Tanggal 1 – 3 April 2019

Berdasarkan hasil observasi diatas terdapat variasi waktu proses untuk setiap proses pengolahan kopi. Terdapat stasiun kerja yang memiliki variasi sangat signifikan seperti penimbangan, fulper, suton, dan sortir greenbean. Hal tersebut dapat terjadi karena operator yang tidak ahli, terjadi pemborosan dalam metode kerja, ataupun faktor lainnya.

Disamping adanya variasi waktu proses tersebut, layout ruangan diduga menjadi salah satu *waste* dalam sistem produksi masih banyak ditemukan ketidaksesuaian penataan ruangan dan cara kerja karyawan masih kurang efektif sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja masih kurang teratur disebabkan kurang perhatiannya sikap karyawan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini tentu menjadi kendala dalam biaya produksi, sedangkan upah pekerja terus

dibayarkan penuh. Denah ruangan dan ruang kerja saat ini terlihat dalam gambar dan tabel berikut:



Gambar 1.1. Denah Pabrik Pengolahan Kopi dan Ruang Kerja
Sumber : Data primer. Deskripsi tata letak dan ruang kerja koperasi.

Disamping itu kegiatan produksi masih belum memiliki standar waktu baku yang diperlukan, jadi pengerjaannya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Kondisi dapat dipengaruhi oleh banyaknya biji kopi, cuaca, pekerja, masa panen, dan faktor lainnya. Hal tersebut tentu memakan biaya *overhead* pabrik lebih tinggi.

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui metode kerja dan waktu baku dalam proses produksi serta faktor

lainnya dalam upaya melakukan perampingan proses produksi. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Merancang Model *Lean Production* untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Kopi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka judul penelitian yang diteliti adalah “MERANCANG MODEL LEAN PRODUCTION UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI KOPI”, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana diagram alir proses pengolahan kopi dan peta aliran proses pengolahan kopi *semiwash* dari ceri sampai *greenbean* ?
2. Bagaimana metode kerja dan waktu baku yang dilakukan dalam proses produksi pengolahan kopi *semiwash* ?
3. Bagaimana model *lean production* pada proses produksi kopi ?
4. Bagaimana dampak dari *lean production* terhadap proses produksi dan koperasi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti, mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan menuat model *lean production* dan mengevaluasi metode kerja pada Pengolahan Kopi di unit usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui diagram alir pengolahan kopi di koperasi dan peta proses pengolahan kopi metode *semiwash*.
2. Mengidentifikasi metode kerja yang tepat dan standar waktu baku sebagai acuan produksi kopi *semiwash*.
3. Merancang model *lean production* sebagai usaha efektivitas proses produksi.
4. Mengidentifikasi dampak dan manfaat dari *lean production* terhadap proses produksi serta koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk :

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bersifat tertulis maupun praktis, terutama pada bidang perkoperasian dan manajemen produksi serta untuk menambah bahan kajian studi *lean production* pengelolaan kopi pada salah satu unit di Koperasi Produksi Kopi Margamulya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya sebagai khasanah ilmu pengetahuan baru di bidang manajemen operasi.

1.4.2 Aspek Praktis dan Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Koperasi Produksi Kopi Margamulya khususnya pada unit usaha pengelolaan kopi dalam memperoleh manfaat yang berhubungan dengan pengembangan usaha yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi.



IKOPIN